



Pelatihan Keterampilan Pembuatan Ekoprint dengan Teknik Pounding Bagi Anak-Anak di Kodya Asri, Kota Mataram

(Ecoprint Making Skills Training Using Pounding Technique for Children in Kodya Asri, Mataram City)

Nazwa Mahmudin^{1*}, Mai Rizali²

¹Universitas Islam Negeri Mataram

²Yayasan Tajuk Indonesia

*email: 210104038.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract. *The ecoprint technique is a natural way of dyeing plant-based fabric that is safe and environmentally friendly. One way to transfer color can be done using the pounding technique. The pounding technique is hitting leaves or flowers onto the fabric using a hammer or stone. The aim of this research is based on the problems above, to see the results of implementing ecoprint using the pounding technique applied to the Kodya Asri complex, Mataram. The approach method for implementing community service activities includes discussion methods and workshops (training). The discussion method was implemented in the activity of disseminating knowledge about ecoprints and techniques and how to make them. The result of this activity was that participants were able to carry out ecoprint beating techniques from leaves and plants in the Kodya Asri complex. The resulting ecoprint has the potential to become a superior product. Further assistance is needed to improve skills and quality of ecoprint products. It is hoped that it can improve students' skills and creativity in utilizing natural resources in the surrounding environment as a creative economic idea that is easy and has marketable value.*

Keywords: *Ecoprint, pounding technique*

Abstrak. Teknik ecoprint merupakan cara pewarnaan alami pada kain berbahan dasar tumbuhan yang aman dan ramah lingkungan. Salah satu pemindahan warna dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pounding. Teknik pounding adalah memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu atau batu. Tujuan dalam pengabdian ini berdasarkan permasalahan diatas maka untuk melihat hasil penerapan ecoprint dengan menggunakan teknik pounding yang diterapkan pada teman-teman kompleks kodya asri, Mataram. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode diskusi, dan workshop (pelatihan). Metode diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi pengetahuan tentang ecoprint serta Teknik dan cara pembuatannya, Hasil dari kegiatan ini adalah peserta mampu melaksanakan teknik pemukulan ecoprint dari daun dan tumbuhan di kompleks kodya asri. Ecoprint yang dihasilkan memiliki potensi untuk menjadi produk unggulan. Diperlukan bantuan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas produk ecoprint. Diharapkan dapat meningkatkan skill dan kreativitas mahasiswa dalam memanfaatkan sumber daya alam dilingkungan sekitar sebagai ide ekonomi kreatif yang mudah dan bernilai jual.

Kata kunci: Ekoprint, Teknik Pounding

PENDAHULUAN

Industri tekstil di Indonesia merupakan salah satu penyumbang devisa negara, trend fashion juga sangat berpengaruh pada perkembangan industri tekstil yang mengakibatkan permintaan

tekstil semakin besar. Pencemaran cairan industri merupakan masalah besar dalam pengendalian dampak lingkungan industri tekstil. Penggunaan zat kimia yang berlebihan dapat mencemari lingkungan,



terutama perairan Indonesia, dan juga merugikan manusia. Ecoprint adalah salah satu alternatif pemecahan masalah dalam dunia fashion (Dewi, 2021).

Pada tahun 2017, batik ecoprint menjadi terkenal di Indonesia karena dapat digunakan dalam lifestyle masyarakat yang ramah lingkungan. Ini karena proses pembuatan batik ecoprint menggunakan bahan alami seperti bunga dan dedaunan tanpa menggunakan bahan kimia, sehingga kain yang dibuat menjadi produk fashion memiliki nilai lokal dan ramah lingkungan (Saptutyingsih & Wardani, 2019). Seperti namanya, "eko" berasal dari kata "ekosistem", yang berarti "alam," dan "print", yang berarti "cetak." Dengan menggunakan teknik yang dipelopori oleh India Flint, pewarnaan ramah lingkungan digunakan untuk membuat batik ecoprint, di mana warna dan bentuk ditransfer secara langsung ke kain (Nurhayati et al., 2023). Metode ini merupakan gambaran dari kemajuan dalam fashion ramah lingkungan, yang bertujuan untuk menghasilkan pakaian yang ramah lingkungan (Saptutyingsih & Wardani, 2019).

Indonesia mempunyai berbagai jenis tumbuhan yang digunakan oleh orang-orang, terutama di pedesaan, untuk berbagai tujuan, termasuk sebagai pewarna makanan. Dalam beberapa tahun terakhir, bahan warna tumbuhan juga digunakan untuk membuat karya seni yang disebut ecoprint, yang memiliki corak dan warna yang disesuaikan dengan jenis tumbuhan yang digunakan. Selain tekstil, ecoprint juga dapat digunakan pada media seperti kertas, kulit, dan keramik (Wiryo et al., 2019).

Bahan yang digunakan pada teknik ecoprint dari tumbuh-tumbuhan adalah akar, batang, daun dan bunga. Bahan tanaman yang berbeda dan jenis tanaman yang berbeda dapat memberikan warna dan jejak yang berbeda pula (Lubis et al., 2023). Dengan tingginya keragaman jenis tumbuhan, hasil dari ecoprint beragam pula. Karena ecoprint dikerjakan secara individual, tidak massal, maka hasil dari

ecoprint tidak seragam satu sama lain sebagaimana percetakan dengan mesin atau digital. Oleh karena itu hasil karya ecoprint dapat menunjukkan orisinalitas karya seniman atau perancang (Nurchayanti & Septiana, 2018). Teknik ecoprint dapat dikombinasikan dengan teknik batik yang sudah dikenal masyarakat untuk menciptakan kreasi yang baru (Sedjati & Sari, 2019).

Teknik *pounding* adalah teknik yang paling mudah dilakukan. Pada teknik *pounding*, proses mentransfer bentuk dan warna tumbuhan pada kain dilakukan dengan memukul tumbuhan pada kain yang diletakkan pada permukaan datar (Simanungkalit & Syamwil, 2020) Ecoprint merupakan teknik cetak yang menggunakan pewarna alami. Teknik ini diimplementasikan pada bahan-bahan yang memiliki serat alami seperti kain, kertas, kanvas serta katun yang memiliki kemampuan dalam menyerap warna dengan maksimal. Ecoprint dikatakan unik karena hanya bisa digunakan sekali dan tidak bisa diulang. Bahan pewarna (daun atau bunga) yang digunakan tidak sama, bahan pewarna yang digunakan di satu tempat dan di tempat lain akan berbeda, bahkan dua sisi daun yang digunakan pun tidak bisa sama (Rahutami et al., 2020).

Ecoprint telah menjadi pilihan populer bagi para seniman, pengrajin, dan peminat kesenian yang peduli dengan lingkungan dan ingin menciptakan karya seni yang ramah lingkungan. Teknik ini juga telah digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti karya seni, produk tekstil, desain interior, dan lainnya. Ecoprint sebagai produk yang dihasilkan dari bahan alami yang memiliki keamatan dengan alam dan hasil produknya mencerminkan kreatifitas dan berkarakter cinta lingkungan (ecofriendly) yang bernilai dan manfaat lebih (Bureekhampun & Maneepun, 2021).

Ecoprint adalah pembuatannya yang sederhana, terutama pada teknik *pounding* (pukul). Pada teknik *pounding*, proses mentransfer motif ke kain dilakukan dengan cara bahan alami dipukul-pukul

menggunakan palu. Oleh karena itu, pembuatan ecoprint untuk memberi motif kain ini dapat dijadikan sebagai keterampilan untuk memperoleh pendapatan. Keterampilan tersebut dikenal dengan istilah keterampilan vokasional (Marnengsih & Irdamurni, 2022) Manfaat ecoprint yaitu memberikan alternatif produksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Ecoprint menggunakan bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna, seperti daun, bunga, kulit batang, dll (Utami et al., 2023).

Ecoprint merupakan suatu teknik pewarnaan alami pada kain berbahan dasar tumbuhan yang aman dan ramah lingkungan (Lestariningsih et al., 2023). Salah satu pemindahan warna dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *pounding*. Menurut Octariza & Mutmainah, (2021). Teknik *pounding* ini sama dengan mencetak motif daun pada kain dengan cara memukulkan palu pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna (Efriyeldi et al., 2024). Salah satu pelatihan yang dapat menunjang keterampilan adalah pelatihan pembuatan eco print. Ecoprint berasal dari kata eko (alam) dan print yaitu mencetak. Teknik ini dibuat untuk menghasilkan karya seni dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam sebagai pewarna dan juga sebagai motif pola. Bahan yang digunakan dalam teknik ini dapat berasal dari kulit batang, daun, akar, buah, serta bunga dari beraneka

METODE KEGIATAN

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode diskusi, dan workshop (pelatihan). Metode diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi pengetahuan tentang ecoprint serta Teknik dan cara pembuatannya.

Rumusan masalah dalam pengabdian yaitu bagaimanakah proses pembuatan ecoprint menggunakan teknik *pounding* pada teman-teman kompleks Kodya Asri, Mataram dan bagaimana hasil

macam tumbuh-tumbuhan (Asmara, 2020). Tujuan dari teknik ecoprint untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dengan cara memanfaatkan potensi yang ada disekitar lingkungan (Purwani, 2023).

Teknik ecoprint berbasis pada potensi lokal yaitu pemanfaatan dedaunan tanaman seperti daun pohon jati, daun jarak, daun jambu, dan berbagai jenis daun tanaman lainnya (Supriyatna & Ridwansyah, 2023). Sesuai namanya ecoprint berasal dari kata eco asal kata ekosistem (alam) dan print yang artinya mencetak, ecoprint dibuat dengan cara mencetak dari bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai pewarna, maupun pembuat pola motif. Bahan yang digunakan berupa dedaunan, bunga, batang bahkan ranting (Susanto et al., 2021). Teknik ecoprint adalah suatu proses untuk memindahkan warna, bentuk atau motif daun ke kain atau media lainnya melalui kontak langsung (Pratita & Mahendra, 2023). Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan dedaunan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain atau media yang kemudian direbus di dalam kuili besar. Tanaman yang digunakan adalah tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna. Ecoprint dapat diaplikasikan pada kain atau kulit, dan media lainnya (Zazuli & Hidayah, 2023).

pembuatan karya ecoprint menggunakan teknik *pounding* pada teman-teman kompleks Kodya Asri, Mataram.

Tujuan dalam pengabdian ini berdasarkan permasalahan diatas maka untuk melihat hasil penerapan ecoprint dengan menggunakan teknik *pounding* yang diterapkan pada teman-teman kompleks kodya asri, Mataram. Manfaat dalam pengabdian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ecoprint dengan teknik *pounding* pada teman-teman kompleks Kodya Asri, Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan ecoprint dengan teknik pounding berhasil dengan baik karena teknik pounding sangat mudah dilakukan. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan menghasilkan jejak yang bagus dan warna bervariasi sesuai dengan pigmen yang dikandungnya. Tumbuhan tingkat tinggi memiliki pigmen yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa grup, yaitu: 1) chlorophylls yang memberi warna hijau, 2) carotenoids (carotenes, xanthophylls) memberi warna kuning, oranye dan merah, 3) flavonoids (chalcones, anthocyanins, flavones, flavonols) yang memberi warna merah muda, kuning pucat, hitam, biru dan merah, dan 4) betalains (betaxanthin, betacyanin) yang menghasilkan warna kuning dan merah. (Młodzińska, 2023) Pewarna alami dari tumbuhan sudah digunakan orang sejak beberapa ribu sebelum Masehi, sebelum pewarna sintesis ditemukan. (Gilbert (Nee Stoker) & Cooke, 2001)

Ecoprint teknik pounding mudah dilakukan, tetapi jejak yang dihasilkan kurang tahan jika kain dicuci. Teknik kukus dan rebus menghasilkan jejak yang lebih tahan, namun diperlukan bahan dan alat yang lebih banyak dengan konsekuensi biaya yang lebih banyak dan ketrampilan yang lebih tinggi. Kain yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kain katun yang mudah menyerap warna.

Pelatihan pounding ecoprint diikuti oleh 5 peserta dari dominan Mahasiswi 21 tahun. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari di BTN Kodya Asri. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB sampai jam 13.00 WIB. Media bahan baku dari alam diantaranya menggunakan daun tanaman jenis pakis-pakistan dan juga pepaya disekitar kompleks tersebut.

Teknik batik pounding ecoprint ini lebih mudah dipahami dan dikerjakan oleh peserta didik dan dapat menjadi dasar pengetahuan mengenai ecoprint (Prihatin et al., 2022). Sesuai berdasarkan hasil

pengabdian tentang teknik pounding itu menggunakan teknik pukul untuk memindahkan warna daun pada kain yang paling mudah dikerjakan, namun pola atau motif yang dihasilkan kurang mampu bertahan lama ketika kain sering dicuci (Adisurya et al., 2023).

Fokus dari pelatihan ini adalah penerapan metode pounding, di mana daun atau bunga dipukul ke atas kain menggunakan palu. Proses pounding ini memungkinkan pencetakan motif daun pada kain. Palu digunakan untuk memukul daun yang ditempatkan di atas kain yang tertutup plastik, sehingga pigmen warna dapat diekstraksi. Teknik memukul dimulai dari pinggir daun, mengikuti alur batang dan daun. Pendekatan ini tidak melibatkan mesin atau bahan kimia, sehingga bersifat ramah lingkungan. Oleh karena itu, metode pounding dipilih untuk pelatihan ini karena dianggap menarik, sederhana, aman, dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran bagi anak-anak dan remaja di Desa Bumi Agung (Islamia et al., 2024).

Media kain yang digunakan untuk ecoprint memiliki kriteria khusus salah satunya berbahan katun, paris, dan yang paling penting berserat alam agar penyerapan warna lebih cepat. Daun yang digunakan untuk membuat ecoprint adalah daun yang segar dan mengandung air. Zat air yang dikandung oleh daun, untuk dijadikan sebagai bahan ecoprint tidak boleh terlalu banyak ataupun tidak boleh terlalu sedikit karena hal ini sangat mempengaruhi kualitas produk ecoprint yang dihasilkan. Dalam pengabdian ini daun yang di pakai untuk pembuatan ecoprint adalah daun pakis menghasilkan warna hijau dan ada bunga kecubung ungu untuk menghasilkan warna ungu. Selain itu ada daun ubi dan yang terakhir ada daun pepaya untuk menghasilkan warna hijau muda.

Palu dalam pengabdian ini sebagai alat untuk memukul daun. Harus dipastikan palu yang digunakan pada permukaannya harus rata agar tidak

merusak kain, selain itu hasil pounding lebih konsisten dan terlihat rapi. Setelah menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat ecoprint dengan teknik pounding. Hal yang perlu dijelaskan selanjutnya adalah proses/ cara membuat ecoprint menggunakan teknik pounding, antara lain:

- a) menyiapkan kain atau baju yang akan dibuat



Gambar 1. Menyiapkan Baju yang akan digunakan

- b) Memilih daun yang akan dipakai untuk membuat ecoprint dengan teknik pounding. setelah itu menata dan mengkomposisikan daun di atas kain lalu menutup plastik ke daun agar pada saat melakukan teknik pounding daun dan plastik tidak hancur/rusak.



Gambar 2. Proses penataan daun di atas baju

- c) Setelah daun sudah ditutup dengan plastik, kemudian dilakukanlah teknik pounding, yaitu dengan cara memukulkan palu pada daun. Saat melakukan teknik pounding, posisi palu harus sejajar. hal ini agar pentransferan

warna dari daun ke kain rata dan hasilnya lebih bagus dan rapi.



Gambar 3. Proses Teknik Pounding

- d) Setelah melakukan teknik pounding, kemudian kain tersebut di jemur di bawah sinar matahari



Gambar 4. Foto Bersama dengan peserta kegiatan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik ekoprint kepada teman-teman sehingga dapat sebagai salah satu peluang usaha dalam memanfaatkan bahan tumbuhan dilingkungan sekitar. Setelah selesai pelatihan peserta mendapatkan hasil berupa baju yang telah dimanipulasi/dihiasi dengan teknik ekoprint dalam tampilan motif/looks yang indah sesuai dengan kreatifitas peserta pelatihan. Disamping itu peserta mendapatkan ilmu, pengalaman tentang teknik ekoprint pounding khususnya yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Baju merupakan bagian fasion, dengan membuat baju ekoprint maka hal ini menerapkan eco fashion untuk mewujudkan sustainable fashion. Sesuai dengan pendapat (Gjerdrum Pedersen &

Gardetti, 2022), eco fashion merupakan pakaian atau fasion yang dapat diurai kembali ke lingkungan (ramah lingkungan) dengan menggunakan bahan baku organik dan meminimalisir penggunaan bahan kimia baik dalam proses produksi maupun dalam proses pewarnaan. Baju ecoprint juga menggunakan bahan baku organik baik untuk teknik mencetak daun dan pewarnaan. Sedangkan sustainable fashion adalah bagian dari tren desain berkelanjutan yang lebih besar di mana produk dibuat atau diproduksi dengan pertimbangan lingkungan dan sosial bahkan moral (Kaikobad et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, yaitu berupa pelatihan ecoprint di media baju, yang menggunakan teknik pounding. Dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas mahasiswa dalam memanfaatkan sumber daya alam dilingkungan sekitar sebagai ide ekonomi kreatif yang mudah dan bernilai jual. Kedepannya diharapkan mahasiswa dapat mengimplementasikan skil yang telah didapatkan didalam kehidupan sehari-hari dan bisa memberikan kontribusi dalam menumbuhkan ide kreatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada berbagai pihak yang berpartisipasi serta mendukung adanya kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan menghias baju ecoprint. Diharapkan keterampilan dan keahlian serta ilmu yang diperoleh terutama berkaitan dengan ecoprint bisa dimanfaatkan dengan terus melakukan inovasi dan variasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adisurya, S. I., Rachman, A., Wilastrina, A., Riyanti, M. T., & Damayanti, R. A. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja

Karang Taruna. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), Article 2.

<https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1057-1066.2023>

Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>

Bureekhampun, S., & Maneepun, C. (2021). Eco-Friendly and Community Sustainable Textile Fabric Dyeing Methods From Thai Buffalo Manure: From Pasture to Fashion Designer. *Sage Open*, 11(4), 21582440211058201. <https://doi.org/10.1177/21582440211058201>

Dewi, D. N. Y. (2021). Penerapan Teknik Eco Print Menggunakan Buah Dan Sayur. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59997/bhumidevi.v1i1.300>

Efriyeldi, E., Putri, D. M., Nasution, F. R., Yona, F. M., Abdullah, I., Saputra, R., Intan, S., Hasanah, S., Mayrany, S. E., Nurmalahayati, Y., & Anggina, V. N. (2024). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Kukerta Unri di Desa Kayu Ara Permai. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31258/jruce.5.2.140-145>

Gilbert (Nee Stoker), K. G., & Cooke, D. T. (2001). [No title found]. *Plant Growth Regulation*, 34(1), 57–69. <https://doi.org/10.1023/A:1013374618870>

Gjerdrum Pedersen, E. R., & Gardetti, M. A. (2022). *New Business Models for Sustainable Fashion: A Special Theme Issue of The Journal of Corporate Citizenship (Issue 57)* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/97810030>

- 76339
Kaikobad, N. K., Bhuiyan, Z. A., Zobaida, H. N., & Daizy, A. H. (2023). *Sustainable and Ethical Fashion: The Environmental and Morality Issues*.
- Lestariningsih, S. P., Mangurai, S. U. N. M., & Munadian, M. (2023). Pemanfaatan Tanaman Mangrove sebagai Bahan Ecoprint di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i2.2712>
- Lubis, S. P. W., Fitri, S., Meutia, P. D., Musriandi, R., Yulizar, M., Lubis, J. A., Zamzami, Z., & Azriani, U. (2023). Pelatihan eco-print teknik pounding pada anak-anak gampong baro kec. Mesjid rayA. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(11), Article 11. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i11.4191-4197>
- Marnengsih, Y., & Irdamurni, I. (2022). Efektivitas Teknik Pounding Melalui Pembuatan Ecoprint Untuk Keterampilan Memberi Motif Kain Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3318>
- Młodzińska, E. (2023). *Survey of Plant Pigments: Molecular And Environmental Determinants Of Plant Colors*.
- Mutmainah, M., Astini, B. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Terhadap Keterampilan Sains Sederhana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1035>
- Nurchayanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(3), Article 3. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.543>
- Nurhayati, L., Purba, L. P., Wibowo, D. P., & Imu, F. A. (2023). Pengembangan kreatifitas melalui pelatihan ecoprint untuk mendorong industri kreatif di bendul merisi wonocolo surabaya. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1193–1201. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14781>
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). *Penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding pada anak sanggar alang-alang, surabaya*. 9(2).
- Pratita, M. D., & Mahendra, R. R. (2023). Usaha Sosial Fashion Ecoprint sebagai Wadah Pemberdayaan Penjahit Lokal Perempuan di Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Daerah*, 2(2).
- Prihatin, J. Y., Pambudi, S., & Murtini, S. (2022). Pelatihan pounding ecoprint pada anggota pkk di kota surakarta. *Abdi Masya*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.52561/abma.v3i2.330>
- Purwani, S. (2023). Pelatihan Membuat Ecoprint Di Media Tas Kain Dengan Teknik Pounding Di Wilayah Perumnas Condongcatur Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Akademika*, 4(02), Article 02.
- Rahutami, A. I., Hastuti, R., Kekalih, W., & PURNAMASARI, V. (2020, June). *Ecoprint: Pemanfaatan Tumbuhan Di Alam Bandungan Untuk Menciptakan Nilai Tambah Pada Kain* [Other]. Unika Soegijapranata. <http://repository.unika.ac.id/22041/>
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk

- ecoprint di dukuh iv cerme, panjatan, kabupaten kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), Article 2. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Simanungkalit, Y. S., & Syamwil, R. (2020). Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa Sp.) pada Kain Katun. *Fashion and Fashion Education Journal*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/ffej.v9i2.40430>
- Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan. *Abdi Masya*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.124>
- Supriyatna, A. R., & Ridwansyah, E. (2023). *Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan ecoprint di kelurahan gunung terang kota bandar lampung.*
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>
- Utami, S., Wulansari, V., Malini, I. G. A., Dewanti, P. P. W. A., Wardani, E., Masdalipa, Iskandar, E. E., Winiati, W. O., Ariesta, I. G. B. B. B., & Kameswari, I. G. A. A. W. (2023). Pelatihan Ecoprint Dengan Teknik Pounding Untuk Siswa-Siswi Sekolah Dasar Di Wilayah Desa Baturiti Tabanan Bali. *Jurnal Lentera Widya*, 5(1), Article 1.
- Wiryono, W., Sriwahyuni, Winanda, G. A., Saprinurdin, & Nurliana, S. (2019). The diversity of useful plants and botanical knowledge of the Rejang Tribe in Kepahiang District, Bengkulu Province, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 20(12), Article 12. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d201219>
- Zazuli, A. I., & Hidayah, F. F. (2023). *Membangun desa ekonomi mandiri melalui batik eco- print di rejosari kabupaten kodus.*